



PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBINAAN PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN SESUAI STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN

Eva Dianawati Wasliman¹, Andriana Gaffar², Derifa Siti Muthia³, Rahayu Dwi Lestari⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Nusantara, Indonesia

Email: evadianawatiwasliman@uninus.ac.id



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i4.3186>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 June 2026

Final Revised: 21 June 2026

Accepted: 6 August 2026

Published: 21 August 2026

Keywords:

Role of the Principal

Staff Development

Management Function

National Education Standards



ABSTRACT

Objective: This study aims to describe and analyze the role of the principal in the management of development (planning, organizing, implementing, and supervising) of educators and education personnel to meet the National Education Standards (SNP), as well as identifying supporting factors, obstacles, and solutions. Method: Using a qualitative case study approach. Data were collected at SDN Rancaekek 05 Bandung Regency and SD Al-Husainiyyah Bandung City through participant observation, in-depth interviews with principals, teachers, and administrative staff, and documentation studies. Results: Principals at both schools have carried out management functions (planning, organizing, actuating, controlling) effectively in staff development. Although contributing to improving quality and professionalism according to the SNP, development is still hampered by administrative burdens, budget constraints, and teacher digitalization resistance, which are then overcome through individual mentoring and open communication. Novelty: This study provides a concrete comparative model of the principal's strategy in synchronizing staff competencies with SNP demands in two different school characteristics (public and private/religious schools), while also mapping tactical solutions to teacher digitalization resistance at the elementary school level.

ABSTRAK

Objektif: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran kepala sekolah dalam manajemen pembinaan (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan) pendidik dan tenaga kependidikan agar memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP), serta mengidentifikasi faktor pendukung, penghambat, dan solusinya. Metode: Menggunakan pendekatan kualitatif metode studi kasus. Data dikumpulkan di SDN Rancaekek 05 Kabupaten Bandung dan SD Al-Husainiyyah Kota Bandung melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan staf tata usaha, serta studi dokumentasi. Hasil: Kepala sekolah di kedua sekolah telah menjalankan fungsi manajemen (planning, organizing, actuating, controlling) secara efektif dalam pembinaan staf. Meskipun berkontribusi pada peningkatan mutu dan profesionalisme sesuai SNP, pembinaan masih terhambat oleh beban administratif, keterbatasan anggaran, dan resistensi digitalisasi guru, yang kemudian diatasi lewat pendampingan individu dan komunikasi terbuka. Kebaruan: Penelitian ini memberikan model komparatif konkret mengenai strategi kepala sekolah dalam menyinkronkan kompetensi staf dengan tuntutan SNP di dua karakteristik sekolah yang berbeda (sekolah negeri dan swasta/keagamaan), sekaligus memetakan solusi taktis atas resistensi digitalisasi guru di tingkat sekolah dasar.

Kata kunci: Peran Kepala Sekolah, Pengembangan Staf, Fungsi Manajemen, Standar Nasional Pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas merupakan pilar utama dalam pembangunan bangsa dan ujung tombak penciptaan sumber daya manusia yang unggul. Kualitas penyelenggaraan pendidikan di suatu institusi sangat ditentukan oleh kompetensi dan profesionalisme sumber daya manusia yang menggerakkannya, meliputi pendidik dan tenaga kependidikan (Rosyidi et al., 2024). Tanpa adanya kontribusi optimal dari lini tersebut, ketersediaan sarana prasarana yang memadai maupun kurikulum yang mutakhir tidak akan mampu memberikan dampak maksimal bagi perkembangan prestasi peserta didik (Hasibuan, 2024; Nyimbili, 2024). Menyadari vitalnya peran tersebut, Pemerintah Indonesia menetapkan landasan hukum kuat melalui Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang menempatkan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan sebagai salah satu dari delapan standar utama yang wajib diimplementasikan (Ramadiputra, 2023). Instrumen ini menuntut adanya kualifikasi akademik yang relevan serta penguasaan kompetensi minimum mencakup aspek pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial agar setiap agen pembelajaran mampu menjalankan tugas secara optimal.

Guna memastikan ketercapaian standar tersebut, kepala sekolah memegang posisi strategis sebagai pemimpin, pengelola, sekaligus pembina bagi seluruh warga sekolah. Kepala sekolah dituntut bertransformasi menjadi manajer yang andal, pemimpin (*leader*) yang visioner, serta supervisor yang objektif (Dirahman et al., 2023; Syaikhudin, 2023). Melalui fungsi supervisi dan manajerial inilah, kepala sekolah memiliki wewenang sekaligus tanggung jawab untuk mendiagnosis kelemahan stafnya dan merancang program perbaikan yang tepat sasaran melalui skema perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Kemampuan kepemimpinan yang baik akan menciptakan suasana kerja yang kondusif, meningkatkan disiplin, dan mendorong pengembangan kompetensi berkelanjutan. Sebaliknya, lemahnya pembinaan dari kepala sekolah berdampak langsung pada rendahnya kualitas kinerja pendidik dan tenaga kependidikan, sehingga proses pelayanan pendidikan menjadi kurang optimal.

Namun pada realitasnya, kesenjangan antara tuntutan standar kualifikasi dengan kompetensi riil di lapangan masih menjadi isu krusial. Masih sering dijumpai pendidik dan tenaga kependidikan yang belum memenuhi standar kompetensi yang diharapkan, yang tecermin dari lemahnya inovasi di ruang kelas, lambatnya adaptasi terhadap digitalisasi pendidikan, hingga kurang optimalnya pelayanan manajerial di tingkat tata usaha (Ramadhanti, 2024). Masalah ini diperparah oleh kurang optimalnya pelaksanaan supervisi, rendahnya motivasi kerja, keterbatasan anggaran, dan kurangnya evaluasi berkelanjutan terhadap kinerja staf. Penelitian terdahulu dari Capano et al. (2025) menunjukkan bahwa dinamika pembinaan kompetensi kualitatif di tingkat satuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh fleksibilitas manajerial dalam merespons hambatan lokal. Meski demikian, setiap sekolah memiliki karakteristik budaya organisasi dan tantangan yang berbeda, seperti perbedaan pengelolaan antara institusi negeri yang terikat birokrasi ketat dengan institusi swasta berbasis keagamaan yang memiliki fleksibilitas sekaligus keterbatasan tersendiri. Kesenjangan konteks inilah yang memerlukan kajian mendalam melalui studi kasus komparatif.

Berdasarkan kesenjangan (*gap*) antara tuntutan ideal Standar Nasional Pendidikan dengan hambatan aktual di lapangan tersebut, diperlukan analisis komprehensif mengenai bagaimana fungsi-fungsi manajemen diterapkan untuk mengatasi resistensi dan keterbatasan di sekolah. Penelitian ini diarahkan untuk mengkaji secara mendalam implementasi fungsi POAC (*planning, organizing, actuating, controlling*) serta memetakan faktor pendukung, penghambat, dan solusi taktis yang diterapkan oleh pimpinan sekolah di dua karakteristik lembaga yang berbeda. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan

dan menganalisis peran kepala sekolah dalam pembinaan pendidik dan tenaga kependidikan sesuai Standar Nasional Pendidikan, serta mengidentifikasi faktor pendukung, penghambat, dan upaya mengatasi hambatan tersebut di SDN Rancaekek 05 Kabupaten Bandung dan SD Al-Husainiyyah Kota Bandung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus komparatif guna menyajikan analisis yang solid, mendalam, dan masuk akal mengenai fenomena manajemen kepala sekolah dalam konteks kehidupan nyata. Gambaran umum metodologi ini diarahkan untuk menguraikan secara utuh bagaimana implementasi fungsi-fungsi manajemen pembinaan bekerja di lapangan, mengidentifikasi hambatan aktual seperti resistensi teknologi dan beban administrasi, serta memetakan solusi taktis yang diambil oleh pimpinan sekolah demi memenuhi tuntutan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Melalui desain studi kasus di dua lokasi berbeda, bagian metodologi ini disusun secara sistematis untuk memberikan rincian ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan serta memungkinkan adanya replikasi atau duplikasi kajian sejenis di masa mendatang.

Penentuan partisipan dan sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik pemilihan bertujuan (*purposive sampling*) demi mendapatkan data yang kaya, mendalam, dan relevan dengan topik manajemen pembinaan staf. Lokasi riset ditetapkan secara komparatif pada dua karakteristik lembaga yang berbeda, yaitu SDN Rancaekek 05 Kabupaten Bandung sebagai representasi sekolah negeri yang terikat birokrasi, dan SD Al-Husainiyyah Kota Bandung sebagai representasi sekolah swasta berbasis keagamaan yang memiliki fleksibilitas khusus. Informan kunci (*key informant*) dalam riset ini adalah kepala sekolah dari kedua lembaga yang memegang otoritas kebijakan manajerial, sedangkan informan pendukung terdiri dari satu hingga tiga orang guru kelas atau mata pelajaran serta tenaga kependidikan, termasuk staf tata usaha, operator sekolah, dan pustakawan, yang dipilih untuk mengonfirmasi dampak nyata dari program pembinaan yang telah dilaksanakan.

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*) yang terjun langsung untuk merencanakan, mengumpulkan, menafsirkan, dan menganalisis data di lapangan. Prosedur pengumpulan data diperkuat dengan penyusunan pedoman instrumen pendukung yang meliputi observasi partisipatif untuk mengamati aktivitas harian pimpinan dan kedisiplinan staf, wawancara mendalam seputar aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan pembinaan, hingga sistem evaluasi, serta studi dokumentasi terhadap berkas resmi seperti Rencana Kerja Sekolah (RKS), SK pembagian tugas, berkas supervisi akademik, dan Penilaian Kinerja Guru (PKG). Seluruh prosedur ini dijalankan secara paralel di kedua situs penelitian dan divalidasi melalui teknik keabsahan data yang meliputi triangulasi sumber dan teknik, pelaksanaan *member check* untuk mengonfirmasi kebenaran data kepada informan, serta pembuatan jejak audit (*audit trail*) agar seluruh proses penelitian bersifat transparan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dijalankan secara interaktif dan berkelanjutan mengikuti model Miles, Huberman, dan Saldana yang terdiri dari tiga tahapan utama. Tahap pertama adalah reduksi data, di mana peneliti menyaring, memfokuskan, dan menyederhanakan data mentah hasil wawancara, observasi, dan dokumen lapangan ke dalam catatan inti yang relevan dengan aspek POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*). Tahap kedua adalah penyajian data (*data display*), di mana informasi yang telah tereduksi disusun ke dalam bentuk narasi logis serta matriks tematik komparatif guna memperjelas pola persamaan dan perbedaan tindakan manajerial di kedua sekolah. Tahap akhir adalah

penarikan kesimpulan dan verifikasi, di mana peneliti mencari makna, hubungan sebab-akibat, solusi taktis, dan keteraturan pola dari data yang disajikan, lalu mengeceknya kembali secara kritis sepanjang proses riset demi menghasilkan kesimpulan akhir yang sah dan objektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian di SD Al-Husainiyyah Kota Bandung menunjukkan bahwa implementasi fungsi manajemen pembinaan oleh kepala sekolah telah berjalan secara terstruktur dan terencana. Pada aspek perencanaan, kepala sekolah menyusun program pembinaan melalui forum rapat kerja sekolah pada awal tahun ajaran dengan mempertimbangkan kebutuhan riil guru dan tenaga kependidikan serta mengacu pada instrumen Standar Nasional Pendidikan (SNP), khususnya standar pendidik dan tenaga kependidikan. Tujuan utama yang ditetapkan dalam perencanaan ini adalah meningkatkan kompetensi profesional, menegakkan disiplin kerja, dan mengoptimalkan kualitas pelayanan pendidikan di lingkungan sekolah. Dokumen pendukung di lapangan menunjukkan tersedianya cetak biru program pembinaan yang disahkan secara resmi setiap awal tahun ajaran sebagai landasan operasional organisasi.

Pada aspek pengorganisasian di SD Al-Husainiyyah, pembagian tugas mengajar maupun tugas administratif dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan kompetensi, jabatan, dan tanggung jawab masing-masing personalia. Kepala sekolah membangun jalur koordinasi secara intensif melalui pelaksanaan rapat rutin mingguan dan pengarahan langsung secara berkala kepada seluruh staf. Selain itu, guru dan tenaga kependidikan secara aktif dilibatkan dalam pengambilan keputusan melalui forum rapat evaluasi program guna menciptakan transparansi kerja.

Pada tahap pelaksanaan, pembinaan diwujudkan dalam bentuk supervisi akademik terjadwal, pengiriman staf ke berbagai pelatihan atau workshop eksternal, rapat evaluasi berkala, serta pemberian motivasi kerja secara kontinu. Kepala sekolah mengaplikasikan pendekatan kepemimpinan yang mendukung melalui pemberian penghargaan, dukungan moral, dan penciptaan atmosfer kerja yang kondusif. Langkah pelaksanaan ini diperkuat oleh temuan bukti fisik di lapangan berupa arsip sertifikat pelatihan, daftar hadir, dan laporan kegiatan workshop yang rutin diikuti oleh para staf.

Pada aspek pengawasan, kepala sekolah melaksanakan monitoring melekat terhadap kinerja harian, kehadiran, dan ketertiban administrasi masing-masing lini. Proses evaluasi dijalankan melalui rapat penilaian kinerja akhir program dan diskusi reflektif pasca-supervisi. Tindak lanjut dari pengawasan ini diwujudkan dalam bentuk pembinaan klinis individu serta pemberian arahan perbaikan yang terarah bagi guru dan tenaga kependidikan yang membutuhkan akselerasi kompetensi.

Sementara itu, hasil penelitian di SDN Rancaekek 05 Kabupaten Bandung menyajikan data deskriptif yang lebih menekankan pada pemenuhan aspek administrasi publik dan penanganan hambatan lokal secara formal. Pada tahapan perencanaan, kepala sekolah menyusun program pembinaan tahunan yang diintegrasikan langsung ke dalam Rencana Kerja Sekolah (RKS). Perencanaan ini dirancang secara partisipatif pada awal tahun pelajaran berdasarkan analisis komprehensif atas hasil evaluasi kinerja tahun sebelumnya, peta kebutuhan kompetensi guru, hasil supervisi akademik terakhir, serta kebijakan pendidikan yang berlaku. Tujuan perencanaan difokuskan untuk meningkatkan empat kompetensi dasar guru yang meliputi aspek pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian, serta mutu

pelayanan manajerial tata usaha demi mendukung pencapaian Standar Nasional Pendidikan. Temuan ini dikonfirmasi oleh keberadaan dokumen program kerja kepala sekolah yang memuat skema supervisi akademik dan manajerial secara sistematis.

Pada aspek pengorganisasian di SDN Rancaekek 05, kepala sekolah mendistribusikan tugas berdasarkan kriteria kompetensi objektif, latar belakang ijazah kelulusan, dan pengalaman kerja riil di lapangan. Legalitas pembagian tugas mengajar dan beban kerja tambahan diikat melalui Surat Keputusan (SK) resmi kepala sekolah secara berkala. Struktur koordinasi di dalam sekolah dibangun melalui kombinasi rapat dinas rutin, diskusi informal, dan optimalisasi media komunikasi digital demi mempercepat alur instruksi. Guru dan staf tata usaha juga diberikan ruang dalam musyawarah pengambilan keputusan sekolah untuk menumbuhkan rasa memiliki terhadap seluruh program yang digulirkan.

Pada tahap pelaksanaan, SDN Rancaekek 05 menerapkan variasi program pembinaan yang beragam, meliputi supervisi akademik kelas, workshop internal, bimbingan teknis, pendampingan individu, serta penguatan kompetensi digital. Kepala sekolah secara aktif memfasilitasi pemberdayaan Kelompok Kerja Guru (KKG) dan menyelenggarakan *In-House Training* (IHT) yang berfokus pada implementasi Kurikulum Merdeka serta penguatan literasi dan numerasi. Kepala sekolah memotivasi bawahannya melalui keterbukaan komunikasi, penciptaan iklim kerja kolaboratif, serta pemberian rekomendasi keikutsertaan dalam diklat resmi Dinas Pendidikan. Temuan dokumen mencakup arsip surat tugas, daftar hadir, laporan IHT, serta dokumentasi kegiatan peningkatan kompetensi digital guru.

Pada aspek pengawasan, sistem kontrol di SDN Rancaekek 05 dilaksanakan secara berkala tiap semester melalui instrumen Penilaian Kinerja Guru (PKG), pemeriksaan kelengkapan perangkat ajar, monitoring kehadiran, dan observasi kelas langsung. Hasil pengawasan tersebut kemudian dievaluasi melalui rapat pleno semesteran dan analisis hasil supervisi secara kritis. Tindak lanjut pengawasan dikonstruksikan dalam bentuk penyusunan program pembinaan lanjutan dan pendampingan personal demi mengatasi keterbatasan teoretis maupun praktis guru di ruang kelas.

Pembahasan

Pembahasan atas temuan data empiris dari kedua lokasi penelitian menegaskan bahwa efektivitas pembinaan pendidik dan tenaga kependidikan sangat bergantung pada kesinambungan siklus fungsi manajemen yang diterapkan secara konsisten oleh kepala sekolah. Interpretasi terhadap data perencanaan di SD Al-Husainiyyah dan SDN Rancaekek 05 membuktikan bahwa kepala sekolah yang menempatkan program kerja sebagai instrumen diagnostic bukan sekadar pemenuhan kewajiban birokratis mampu menghasilkan arah pembinaan yang tepat sasaran. Berdasarkan prinsip pengetahuan manajemen pendidikan yang berterima umum, penyusunan program berbasis evaluasi masa lalu memberikan landasan ilmiah yang kuat bagi organisasi untuk melacak kesenjangan kompetensi staf terhadap standar minimal Standar Nasional Pendidikan secara berkala.

Pada fase pengorganisasian dan pelaksanaan, bukti empiris menunjukkan adanya relevansi yang kuat antara kejelasan penempatan tugas berdasarkan prinsip penempatan yang tepat dengan penurunan tingkat resistensi staf di lapangan. Keterlibatan aktif guru dalam pengambilan keputusan di kedua sekolah terbukti secara signifikan menurunkan ketegangan psikologis yang sering muncul akibat tuntutan digitalisasi sekolah. Pelaksanaan pembinaan yang menggabungkan pelatihan formal seperti IHT dan workshop dengan pendekatan interpersonal yang humanis berupa motivasi serta komunikasi terbuka merupakan strategi transformatif paling efektif untuk melebur keengganan guru dalam mengadopsi teknologi

pembelajaran baru. Hal ini memperjelas penyimpangan dari asumsi umum yang menganggap bahwa penolakan terhadap teknologi hanya bisa diselesaikan dengan pelatihan teknis instan. Sebaliknya, bukti dari studi ini menunjukkan bahwa aspek psikologis dan iklim kerja kolaboratif yang diciptakan kepala sekolah justru menjadi variabel penentu keberhasilan adaptasi tersebut.

Dari kacamata pengawasan, pergeseran paradigma dari pengawasan yang menghukum menjadi pengawasan yang membina melalui diskusi reflektif pasca-observasi di kedua sekolah menjadi kunci utama pembentuk profesionalisme staf yang berkelanjutan. Pengawasan yang melekat dan tindak lanjut berupa pendampingan individu memberikan ruang bagi guru untuk mengenali kelemahan pedagogik mereka secara mandiri tanpa merasa dihakimi.

Meskipun siklus manajemen pembinaan di kedua sekolah telah berkontribusi positif pada mutu pelayanan, penelitian ini menyarankan arah penelitian di masa depan untuk mengembangkan metode baru berupa digitalisasi sistem manajemen supervisi melalui platform terintegrasi agar proses tindak lanjut tidak terhambat oleh beban administrasi kertas yang manual. Selain itu, diperlukan skema alokasi dana pembinaan yang lebih fleksibel pada anggaran sekolah melalui optimalisasi kemitraan eksternal guna mengatasi hambatan keterbatasan dana operasional. Penelitian selanjutnya juga perlu diarahkan untuk menguji efektivitas model pembinaan klinis berbasis sejawat sebagai alternatif solusi atas keterbatasan waktu kepala sekolah yang sering tersita oleh urusan birokrasi kedinasan ke luar sekolah.

KESIMPULAN

Temuan Mendasar: Peran kepala sekolah sebagai manajer dan supervisor memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap peningkatan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Bukti empiris menegaskan tesis bahwa ketangguhan seorang pemimpin tidak diuji saat kondisi organisasi serba ideal, melainkan ketika ia mampu mengonversi keterbatasan anggaran, tumpukan beban administratif, dan resistensi digital menjadi peluang inovasi baru yang humanis melalui siklus manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) secara utuh di SDN Rancaekek 05 dan SD Al-Husainiyyah. Keberhasilan ini memberikan kesan lengkap bahwa sinergi fungsi manajerial yang diimbangi dengan pendekatan interpersonal persuasif, seperti tutor teman sejawat (*peer tutoring*), secara nyata mampu mendorong tercapainya mutu pelayanan pendidikan yang lurus di atas koridor SNP, sekaligus meninggalkan kesan akhir bahwa pemenuhan standar bukanlah target kuantitatif di atas kertas melainkan komitmen mutu berkelanjutan dari penggerak sentral sekolah. **Implikasi:** Kebijakan peningkatan mutu SDM harus diletakkan sebagai investasi jangka panjang yang adaptif, transparan, dan visioner, di mana efektivitas kepemimpinan berimplikasi langsung pada penguatan iklim kolaboratif, komitmen guru untuk proaktif mengembangkan diri, serta urgensi bagi dinas pendidikan untuk menyediakan pelatihan supervisi klinis secara berkala. **Batasan:** Hanya berfokus pada dua institusi tingkat sekolah dasar di Kabupaten dan Kota Bandung dengan metode studi kasus kualitatif, sehingga data hambatan lokal seperti kendala anggaran RKAS dan resistensi digital guru senior sangat terikat pada konteks budaya organisasi setempat dan tidak dapat digeneralisasikan secara mutlak untuk wilayah lain. **Penemuan Masa Depan:** Diharapkan dapat memperluas cakupan wilayah riset dan mengembangkan metode baru berupa model pembinaan klinis berbasis sejawat (*peer-coaching*) terkontrol demi mengatasi keterbatasan waktu kepala sekolah, serta merancang sistem manajemen supervisi akademik berbasis platform digital terintegrasi guna mereduksi beban administrasi manual secara efisien.

REFERENSI

- Cortés-Capano, G., Shumi, G., Raatikainen, K. J., Mahdavi-Nezhad, Z., & Loos, J. (2025). Characterising landscape homogenisation: a qualitative approach based on five case studies. *Ecosystems and People*, 21(1). <https://doi.org/10.1080/26395916.2025.2485282>
- Dirahman, F., Setiawan, F., & Abdillah Iskandar, U. (2023). PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGOPTIMALKAN TENAGA KEPENDIDIKAN. *Al Wildan: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(3), 114–125. <https://doi.org/10.57146/alwildan.v1i3.707>
- Hasibuan, M. S. P. (2020). *Manajemen sumber daya manusia* (Edisi revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2022). *Menjadi kepala sekolah profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nyimbili, F., & Nyimbili, L. (2024). Types of Purposive Sampling Techniques with Their Examples and Application in Qualitative Research Studies. *British Journal of Multidisciplinary and Advanced Studies*, 5(1), 90–99. <https://doi.org/10.37745/bjmas.2022.0419>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Priansa, D. J. (2020). *Manajemen supervisi dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Rahayu, M., & Ramadhanti, A. (2024). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Keprofesioanalan Guru. 8(6). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i6.8953>
- Ramadiputra, A. (2023). Manajemen Pendidikan dan Tenaga Kependidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. In *JME Jurnal Management Education* (Vol. 1).
- Rosyidi, M., Aprelia Yulastuti, L., Hanifa Cindy, A., & Pendidikan, M. (2024). Inovasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Keprofesionalan Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SMAN 1 Sooko. In *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* (Vol. 3, Number 1). <https://jpion.org/index.php/jpi156>Situswebjurnal:<https://jpion.org/index.php/jpi156>
- Syaikhudin, M. (2023). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Manajemen Tenaga Kependidikan. *Jurnal Inovatif Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.38073/jimpi.v3i1.1130>
- Suharsimi Arikunto. (2021). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uno, H. B. (2021). *Profesi kependidikan: Problema, solusi, dan reformasi pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wahjosumidjo. (2021). *Kepemimpinan kepala sekolah: Tinjauan teoretik dan permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA